

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIRACAP

Siti Sa'diah¹, Lisna Wati², Novita Fitriani³, Atot Sugiri⁴, Soleh Iskandar⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara
¹sitisadih094@gmail.com, ²watilisna034@gmail.com,
³nvt.fitrian2311@gmail.com, ⁴sugiriatot@gmail.com,
⁵solehiskandar1964@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to identify and describe the reading difficulties experienced by second-grade students of State Elementary School 3 Ciracap, the factors causing these difficulties, and the teacher's efforts to overcome them. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of second-grade students of State Elementary School 3 Ciracap and the second-grade teacher as the main informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings showed that several students still experienced reading difficulties, including recognizing and distinguishing similar letters, reading hesitantly, spelling letters one by one, and combining letters into syllables and words. In addition, some students had difficulty understanding simple reading texts. These difficulties were influenced by internal and external factors. Internal factors included low interest in reading, limited ability to remember letters, and low learning readiness. External factors included limited parental assistance at home, lack of reading practice, and differences in students' educational backgrounds. To address these difficulties, the teacher implemented several strategies, such as daily reading activities, reading aloud in turns, individual guidance, and the use of Bacalah Books 1–3 during reading instruction. Based on the findings, it can be concluded that the reading difficulties experienced by second-grade students of State Elementary School 3 Ciracap were influenced by various internal and external factors. Therefore, cooperation between teachers and parents is needed to support the improvement of students' reading skills.

Keywords: reading difficulties, reading skills, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Ciracap, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca, serta upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Ciracap dan guru kelas II sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam membaca, seperti kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca secara terbata-bata, mengeja huruf satu per satu, serta kesulitan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata. Selain itu, sebagian siswa juga belum memahami isi bacaan sederhana dengan baik. Kesulitan membaca tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya kemampuan mengingat huruf, dan kesiapan belajar siswa yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua di rumah, minimnya latihan membaca, dan perbedaan latar belakang kemampuan siswa. Guru berupaya mengatasi kesulitan membaca melalui kegiatan membaca rutin, membaca nyaring secara bergiliran, pemberian bimbingan individual, serta penggunaan buku Bacalah 1–3 dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Ciracap masih dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Kata kunci: kesulitan membaca, kemampuan membaca, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi landasan dalam memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai mata pelajaran. Harianto (2020) menyatakan bahwa kemampuan membaca berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penguasaan membaca pada kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar, menjadi tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Pada kelas II sekolah dasar, siswa diharapkan telah mampu mengenali huruf, membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar, serta memahami isi bacaan sesuai tingkat perkembangannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut meliputi belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca dengan terbata-bata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan (Suartini, 2022). Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar

memerlukan kemampuan membaca sebagai keterampilan dasar.

Kesulitan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat belajar, motivasi, dan kesiapan siswa dalam belajar membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, serta pendampingan orang tua di rumah. Apabila faktor-faktor tersebut tidak mendapat perhatian secara optimal, maka kemampuan membaca siswa akan berkembang lebih lambat dan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar.

Rahim (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca pada kelas rendah harus diberikan secara bertahap dan berkesinambungan karena merupakan masa transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Pada tahap ini, siswa memerlukan bimbingan yang intensif agar mampu membaca dengan lancar serta memahami makna bacaan. Sebaliknya, apabila kesulitan membaca tidak segera ditangani, hambatan tersebut dapat

berlanjut hingga jenjang kelas yang lebih tinggi.

Selain berdampak terhadap prestasi akademik, kesulitan membaca juga memengaruhi aspek psikologis siswa. Anggraeni et al. (2021) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki rasa percaya diri dan motivasi belajar yang rendah. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada kegiatan yang melibatkan kemampuan membaca di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Ciracap, masih ditemukan beberapa siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan membaca yang belum lancar, masih sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata, serta belum mampu memahami isi bacaan sederhana. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas faktor penyebab atau penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian yang secara khusus mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca, faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasinya pada siswa kelas II SDN 3 Ciracap masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata kemampuan membaca siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kesulitan membaca, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SDN 3 Ciracap, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Ciracap. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas II dan siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive

sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan mengalami secara langsung permasalahan yang diteliti.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas II dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan membaca, faktor penyebab, serta upaya yang telah dilakukan guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara bertahap untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kesulitan membaca, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN 3 Ciracap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 3 Ciracap bervariasi, yaitu terdiri atas kategori lancar, cukup lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, antara lain membaca dengan mengeja, membaca terbata-bata, kesulitan mengenali dan membedakan huruf, kesalahan pelafalan huruf, serta kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap membaca permulaan sehingga memerlukan bimbingan yang lebih

intensif. Temuan ini sejalan dengan Rahim (2018) yang menyatakan bahwa pada tahap membaca awal siswa masih mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami bacaan sederhana.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya latihan membaca di rumah, rendahnya minat membaca, minimnya pendampingan orang tua, tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak, serta kemampuan mengingat huruf yang masih terbatas. Siswa yang terbiasa membaca di rumah cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang berlatih. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayah dan Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar di rumah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dalam mengatasi kesulitan membaca, guru menerapkan pembiasaan membaca setiap hari, membaca bergiliran secara nyaring, serta memberikan bimbingan secara

individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menggunakan buku bacaan bertingkat sebagai media pembelajaran agar siswa dapat berlatih membaca sesuai dengan tingkat kemampuannya. Upaya tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca secara bertahap pada beberapa siswa. Hasil ini didukung oleh Dalman (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan latihan membaca secara rutin agar kemampuan membaca siswa berkembang secara optimal. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pada kelas rendah memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga kesulitan membaca dapat diatasi secara bertahap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 3 Ciracap masih bervariasi, yaitu berada pada kategori lancar, cukup lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Bentuk kesulitan membaca yang ditemukan meliputi membaca dengan mengeja, membaca terbata-bata, kesulitan mengenali dan membedakan huruf, kesalahan pelafalan huruf, serta kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya minat membaca dan kemampuan mengingat huruf, serta faktor eksternal, seperti kurangnya pendampingan orang tua, minimnya latihan membaca di rumah, dan tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi pembiasaan membaca setiap hari, membaca bergiliran, penggunaan buku bacaan sesuai tingkat kemampuan siswa, serta pemberian bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan menerapkan

pembelajaran membaca yang lebih bervariasi dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Orang tua diharapkan berperan aktif membiasakan anak membaca di rumah, sedangkan sekolah perlu memperkuat program literasi dan menyediakan sarana pendukung kegiatan membaca. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih luas atau mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Nurdini, D. (2021).

Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.

Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90.

Azima, R., Kustanti, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Variable Research Journal*, 2(01), 52–56.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fauzi. (2018). Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 120–128.

Fauzi, M., & Mustika, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam

Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.

Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255–268.

Hidayah, A., & Nurhasanah, N. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 146–153.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Bandung: UPI Press.

Pratiwi, R. D. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II di SD Negeri Harjosari 01. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 1(2).

Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *URECOL*, 227–232.

Rahim, F. (2018).
Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, S., & Fitriani, D. (2022). Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2145–2152.

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.

Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141–145.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, S., & Hasanah, U. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5122–5129.